

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan penelitian yang dilakukan, diperlukan suatu metode yang tepat di dalam melaksanakannya. Pemilihan metode penelitian yang digunakan untuk sebuah proses kegiatan penelitian apapun harus didasarkan kepada jenis penelitian yang direncanakan oleh peneliti, karena kesalahan dalam pemilihan metode yang digunakan tidak akan menghasilkan penelitian yang berkualitas itulah sebabnya faktor metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan sebuah kegiatan penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan dan masalah-masalah yang terdapat didalamnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menganggap metode ini tepat untuk digunakan dalam kegiatan penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggali dan mendeskripsikan kembali tentang data-data yang ada sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan harapan bahwa hasil-hasil penelitian akan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan musik daerah Sunda, terutama dalam hal pembelajaran *degung* pola tabuhan dasar khususnya di tingkat SD.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Salah satu *instrumen* yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan adalah observasi. Observasi ini digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang mengarah pada permasalahan penelitian. Data-data yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan ini sangat penting untuk mengetahui tentang sikap dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran *degung* pola tabuhan dasar berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan observasi yang digunakan peneliti selama kegiatan proses pembelajaran *degung* pola tabuhan dasar di SDN Lengkong besar II berlangsung, adalah observasi partisipan (berperan serta). Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan yang sedang diteliti. Selain itu, partisipan aktif yang peneliti lakukan tersebut diharapkan akan memiliki kedekatan langsung dengan subyek yang ada. Partisipasi yang dilakukan peneliti ini diwujudkan dalam bentuk membantu berbagai kegiatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Untuk melengkapi data yang diperlukan, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa subyek yang diteliti dan beberapa nara sumber yang dianggap mampu memberikan informasi/ data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data yang berkenaan dengan penguasaan, keterampilan, dan kesulitan

peserta didik dalam proses pembelajaran *degung* pola tabuhan dasar berlangsung, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu kepada pedoman wawancara (terlampir) yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan terhadap 5 orang siswa yang menjadi tutor dan 5 orang siswa yang menjadi subyek penelitian. Wawancara tidak hanya dilakukan terhadap tutor dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga terhadap guru yang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Studi Pustaka

Selain observasi dan wawancara tersebut di atas, peneliti juga memerlukan sejumlah data yang hanya diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan yang sangat berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian, seperti; buku, jurnal, karya ilmiah, laporan hasil penelitian, dan sebagainya.

Data-data yang diperoleh melalui kajian berbagai literatur kepustakaan ini digunakan baik sebagai landasan dalam melakukan penelitian, maupun menambah dan mempertegas temuan-temuan yang dihasilkan dari kegiatan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian tentang pembelajaran *degung* pola tabuhan dasar di SDN Lengkong Besar II Bandung. Dokumentasi dalam bentuk visual (foto-foto pembelajaran). Dokumentasi tentang penelitian tersebut akan dijadikan sebagai arsip.

C. Proses Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi tersebut di atas selesai dilakukan dan dianggap cukup, kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengolahan data yang telah terkumpul.

Data-data yang telah peneliti kumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tersebut di atas akan peneliti klasifikasikan dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Data tentang pembelajaran *degung* di kelas V SDN Lengkong Besar II Bandung. Data ini merupakan data yang sangat penting dalam penelitian ini, karena data inilah yang merupakan titik tolak untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
2. Data tentang penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran *degung* di kelas V SDN Lengkong Besar II Bandung.
3. Data tentang hasil penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran *degung* di kelas V SDN Lengkong Besar II Bandung

D. Subyek Penelitian

Populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Lengkong Besar II Bandung, yang berjumlah 30 orang. Dari 30 orang siswa 5 orang dipilih sebagai tutor dan 25 orang sebagai subyek penelitian.

E. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Lengkong Besar II Bandung yang berlokasi di Jalan Lengkong Besar No. 146 Bandung.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun siklus yang dipergunakan dalam penelitian terdiri 3 siklus. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan guru kelas maka disusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus pertama.

Siklus pertama adalah perencanaan pembelajaran *degung* yang terjadi di kelas V SDN Lengkong Besar II Bandung. Siklus ini terdiri dari perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan tutor antara lain sebagai berikut:

Program kegiatan guru

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan, guru harus menyiapkan bahan, sarana dan prasarana, petugas (tutor) untuk melancarkan dalam pelaksanaanya.

Kegiatan tersebut antara lain :

- Membuat program

Program mutlak diperlukan sebagai rencana baik guru maupun tutor dalam melaksanakan tugasnya. Program ini intinya terdapat dua program yaitu program rencana pelaksanaan pembelajaran dan petunjuk pengajaran oleh tutor.

- Menyiapkan tutor

Agar proses pengajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana dan lancar perlu adanya tutor yang benar benar mampu untuk melatih atau mengajar temannya. Oleh karena itu, guru harus menyeleksi terlebih dahulu siswa yang akan di jadikan tutor. Cara pertama adalah siswa yang memiliki nilai terbaik dikumpulkan di seleksi oleh guru untuk dipilih beberapa orang sebagai tutor. Kedua, guru melatih beberapa orang siswa yang kemampuannya lebih.

- Menyiapkan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga sangat penting dalam proses kegiatan pengajaran seni musik. Untuk itu, perlu dipersiapkan beberapa sarana dan prasarana sebagai alat penunjang dalam pembelajaran *degung* pola tabuhan dasar oleh tutor, yaitu seperangkat alat gamelan *degung*, dan tempat proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan.

Setelah tahap persiapan selesai, guru bisa melanjutkan ketahap pelaksanaan dengan memberikan program, melakukan pengamatan, dan pengarahan kepada tutor, kegiatan tersebut diantaranya ialah :

- Memberikan program kepada tutor

Agar tutor dapat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan guru, Tutor diberi program pembelajaran berupa petunjuk pengajaran oleh tutor baik secara global maupun perbagian atau unit.

- Memberi petunjuk atau pengarahan kepada tutor

Sebelum pelaksanaan pengajaran dilakukan oleh tutor, terlebih dahulu tutor diberi petunjuk, pengarahan, atau bahkan penataran oleh guru tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh tutor di depan siswa.

- Mengamati pelaksanaan pengajaran oleh tutor.

Tutor yang telah mulai membantu memberikan materi pelajaran musik (melatih) harus diamati pelaksanaannya. Apakah tutor bekerja sesuai petunjuk yang ada. Apakah tutor memberikan materi atau melatih dengan baik? Apakah tutor memanfaatkan waktu dan sarana dengan baik? Hal ini perlu pengamatan seksama dari guru, walaupun guru tidak setiap saat berada di tempat tutor melatih/ mengajar. Guru berhak menegur, mengarahkan, memberikan perbaikan terhadap pelaksanaan pelatihan / pengajaran.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup guru harus melakukan kegiatan evaluasi dan menampung keluhan-keluhan, kesulitan-kesulitan dan lain-lain secara rinci sebagai berikut :

- Evaluasi kegiatan tutor

Kegiatan ini untuk mengevaluasi kegiatan tutor secara keseluruhan. Apakah telah bekerja dengan baik, sesuai dengan petunjuk yang ada atau telah menyimpang dari petunjuk atau sama sekali tidak mematuhi petunjuk. Guru harus mengevaluasi pada saat pengajaran/ pelatihan berlangsung maupun telah selesai mengajar atau melatih.

- Evaluasi kemampuan siswa

Kegiatan ini sangat penting karena merupakan inti dari kegiatan secara keseluruhan. Tidak ada artinya model pengajaran seperti ini bila siswa tidak memiliki kemampuan yang memadai. Guru harus mengevaluasi kemampuan siswa baik perorangan, maupun kelompok pada setiap pengajaran/ pelatihan maupun seluruh kegiatan pengajaran atau pelatihan.

- Menampung dan menjawab kesulitan siswa dan tutor

Guru bekerja sebagai konsultan baik bagi siswa maupun tutor. Guru harus menampung kesulitan siswa dan tutor, sehingga mampu memberikan alternatif-alternatif pemecahannya. Konsultasi ini diselenggarakan agar proses pengajaran berlangsung dengan baik. Kesulitan siswa dan tutor yang menyangkut kemampuan komunikasi

antara siswa dan tutor, atau siswa mengeluh karena tutor tidak dapat berkomunikasi dengan baik harus mendapat penanganan terlebih dahulu, karena kalau tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu proses pembelajaran.

- Memberi penghargaan kepada tutor

Tutor adalah siswa juga, oleh karena itu dia juga harus mendapat penghargaan dari guru berupa penghargaan secara fisik bisa diberi penghargaan berupa barang, uang atau apa saja yang berupa materi. Sedangkan penghargaan non fisik dapat berupa pujian, kemudahan dan sebagainya.

Program kegiatan tutor

Tugas utama tutor sebaya adalah mengajar siswa, namun disamping itu banyak kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap persiapan tutor harus mempelajari program mengajar yang telah dipersiapkan oleh guru yang meliputi langkah langkah mengajar dan isi atau bahan pelajaran. Program mengajar terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman pengajaran oleh tutor yang dibuat oleh guru sedemikian rupa sehingga memudahkan tutor untuk mengikuti langkah-langkah yang ada.
2. Pada tahap pelaksanaan, tutor mengajarkan materi pelajaran kepada yang ditutori sesuai dengan program yang telah dipersiapkan baik materi

pelajarannya maupun langkah-langkah mengajar yang harus dilaksanakannya.

3. Pada tahap evaluasi, tutor mengetes kemampuan siswa setelah menerima pelajaran dari tutor sesuai dengan alat penilaian yang ada dan selanjutnya tutor mencatat kesulitan-kesulitan yang ditutori maupun tutor sendiri untuk dikonsultasikan kepada guru atau pembimbing

Siklus kedua merupakan implementasi dari rencana yang telah dilakukan yaitu penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran *degung*. Langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya:

1. tutor menyampaikan materi pola tabuhan dasar motif 1 kenongan untuk nada *la* (5) pada siswa.
2. tutor menyampaikan materi pola tabuhan dasar motif 2 kenongan untuk nada *mi* (2) pada siswa.
3. tutor menyampaikan materi pola tabuhan dasar motif 3 pada siswa.

Siklus ketiga merupakan evaluasi dari penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran *degung*. Siklus ini terdiri dari analisa proses yang dilakukan selama pembelajaran dan hasil evaluasi akhir pembelajaran. Indikator penilaian yang dipergunakan dalam evaluasi akhir pembelajaran terdiri dari:

1. ketepatan nada

Nada-nada yang ditabuh sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. ketepatan ritme

Pengukuran terhadap ketepatan menabuh masing-masing waditra sesuai dengan pola ritme yang dimilikinya pada saat menabuh bersama-sama (penggabungan).

3. kerjasama

Penilaian pada aspek kebersamaan/ kekompakan dalam bermain gamelan secara berkelompok.

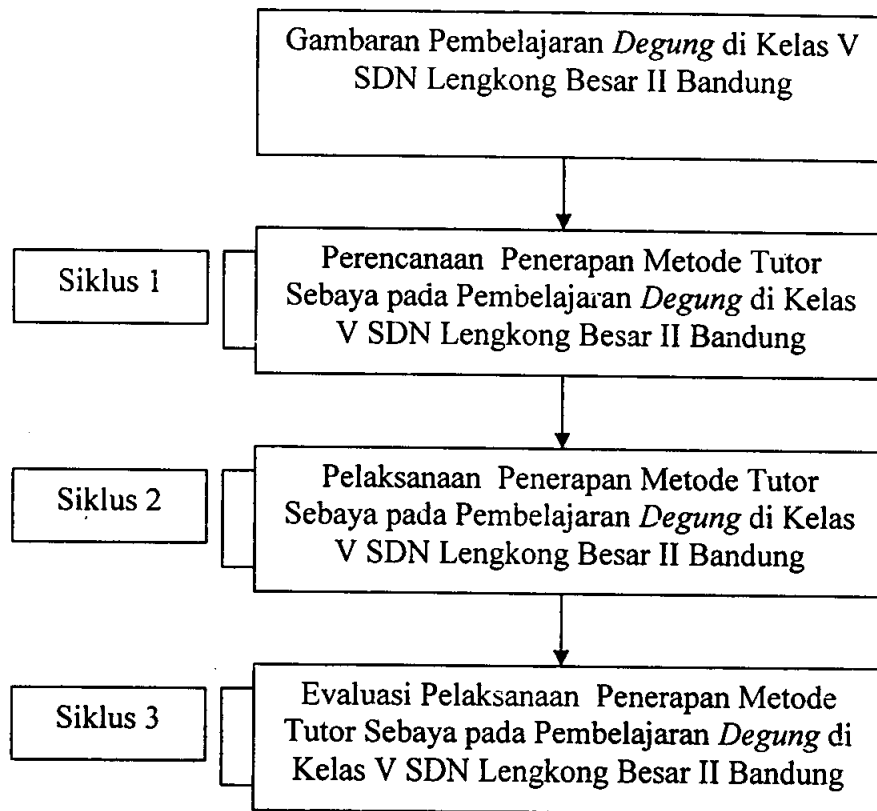
4. teknik

penilaian yang meliputi aspek tata cara menabuh gamelan, memegang alat penabuh, dan *tengkepan*.

5. sikap menabuh

penilaian dari cara menuju tempat duduk dan posisi badan ketika menabuh gamelan.

Berikut adalah bagan siklus penelitian:



Bagan 3.1
Siklus Penelitian

